



KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN PENANAMAN POHON DI SEMPADAN DANAU DAN DAERAH TANGKAPAN AIR (DTA) SEKITAR MATA AIR DAN IMBUHAN AIR TANAH

I. PENDAHULUAN

Kerusakan lingkungan di Indonesia telah menjadi keperihatinan banyak pihak, baik di dalam negeri maupun oleh dunia internasional, Hal ini di tandai dengan meningkatnya bencana alam yang dirasakan, seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan yang semakin meningkat rendahnya daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai suatu ekosistem di duga merupakan salah satu penyebab utama terjadinya bencana alam yang terkait dengan (Water Related Disaster) tersebut. Kerusakan DAS dipercepat oleh peningkatan pemanfaatan Sumber Daya alam sebagai akibat dari pertambahan penduduk dan perkembangan ekonomi, konflik kepentingan dan kurang keterpaduan antar sektor, antar wilayah hulu-tengah-hilir, terutama pada otonomi daerah.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan adalah Uapya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung produktivitas dan peranannnya dalam mendukung sisitem penyangga kehidupan tetap terjaga. Rehabilitasi hutan dan lahan menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai 14 juta hektar, menahan laju degradasi lahan, dan sendimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 tom/km²/tahun.

Rehabilitasi hutan dan lahan dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran, oleh karena itu kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan perlu disusun dalam tahapan perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan pengawasan Efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan Danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), Sekitar mata Air dan daaerah imbuhan air.

kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan merupakan tingkat tapak yang mendukung keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan secara keseluruhan, maka perlu disusun kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan

lahan penanaman pohon di sempadan danau dan daerah Tangkapan Air (DTA) sekitar mat air dan daerah imbuhan air tanah.

II. RISALAH UMUM

Kondisi Biofisik

1. Letak dan Luas

Lokasi kegiatan penanaman rehabilitasi Hutan dan lahan Penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah oleh 12 kelompok tani dalam rangka rehabilitasi hutan dan lahan seluas 10 Ha ini Berada di 12 desa dan 4 kecamatan (Murung, Sumber Barito, Permata Intan dan Laung Tuhup) kabupaten Murung Raya.

DAFTAR NAMA KELOMPOK TANI KEGIATAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN PENANAMAN POHON DI SEMPADAN DANAU DAN DAERAH TANGKAPAN AIR (DTA).

No	Kelompok Tani	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Koordinat
1	KT. Sasidam Raya (Bahitom)	Bahitom	Murung	114° 35' 43" E, 0° 40' 58" S.
2	KT. Moning Bercahaya (Muara Bumban)	Muara Bumban	Murung	114° 35' 49,8" E, 0° 40' 59,3" S
3	KT. Panu Raya (Danau Usung)	Danau Usung	Murung	114° 40' 45,5" E, 0° 40' 45,4" S
4	KT. Petak Subur (Kalapeh Baru)	Kalapeh Baru	Sumber Barito	114° 12' 15,35" E, 0° 32' 21,61" S
5	KT. Tabajo (Tumbang Masao)	Masao	Sumber Barito	114° 11' 10,63" E, 0° 32' 12,38" S
6	KT. Handep Hantatiring (Olung Liko)	Olung Liko	Sumber Barito	114° 5' 58,2" E, 0° 27' 28,68" S
7	KT. Suka Maju (Purnama)	Purnama	Permata Intan	114° 19' 5,48" E, 0° 41' 56,32" S
8	KT. Hapakat	Tumbang Salio	Permata Intan	114° 17' 6,1" E, 0° 47' 52,3" S
9	KT. Mekar Jadi	Kelurahan Tumbang Lahung	Permata Intan	114° 18' 13,23" E, 0° 40' 40,4" S
10	KT. Kane Berubah	Tumbang BAHAN	Laung Tuhup	114° 34' 34,4" E, 0° 40' 27" S
11	KT. Panang Makmur	Kelurahan Muara Tuhup	Laung Tuhup	114° 47' 38,5" E, 0° 38' 6,1" S
12	KT. Kahandak Sasama	Desa Batu Tuhup	Laung Tuhup	114° 39' 19,27" E, 0° 36' 46,78" S

III. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud pelaksanaan kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah ini adalah memberikan gambaran yang realistis, mudah dipahami dan dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi & kondisi setempat.

Sedangkan tujuannya adalah agar pelaksanaan kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah dapat berjalan secara baik sejak tahap perencanaan, pelaksanaan penanaman, pemeliharaan, pengembangan kelembagaan hingga tahap

pengendalian sehingga kegiatan penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah rakyat rehabilitasi hutan dan lahan dapat memberikan hasil yang optimal.

B. SASARAN

Sasaran kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah meliputi kegiatan Penanaman di luar Kawasan Hutan untuk jangka waktu terdiri dari :

- Tahun ke-1 : Penyediaan bibit, penanaman, dan pemeliharaan tahun berjalan
- Tahun ke-2 : Pemeliharaan tahun I
- Tahun ke-3 : Pemeliharaan tahun II
- Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

C. DASAR PELAKSANAAN

Dasar kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan.
- b. Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.09/Menhut-II/2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan, Kegiatan Pendukung dan Pemberian Insentif Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan sebagaimana telah diubah dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.39/MenLHK-II/2016.
- c. Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung Nomor P.8/PDASHL/SET /KUM.1/ 11/2016 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- d. Peraturan Bupati Nomor 188.45/298/2018 tentang Standarisasi Satuan Harga Barang dan Jasa Semester I Tahun Anggaran 2019 di Kabupaten Murung Raya.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN RHL

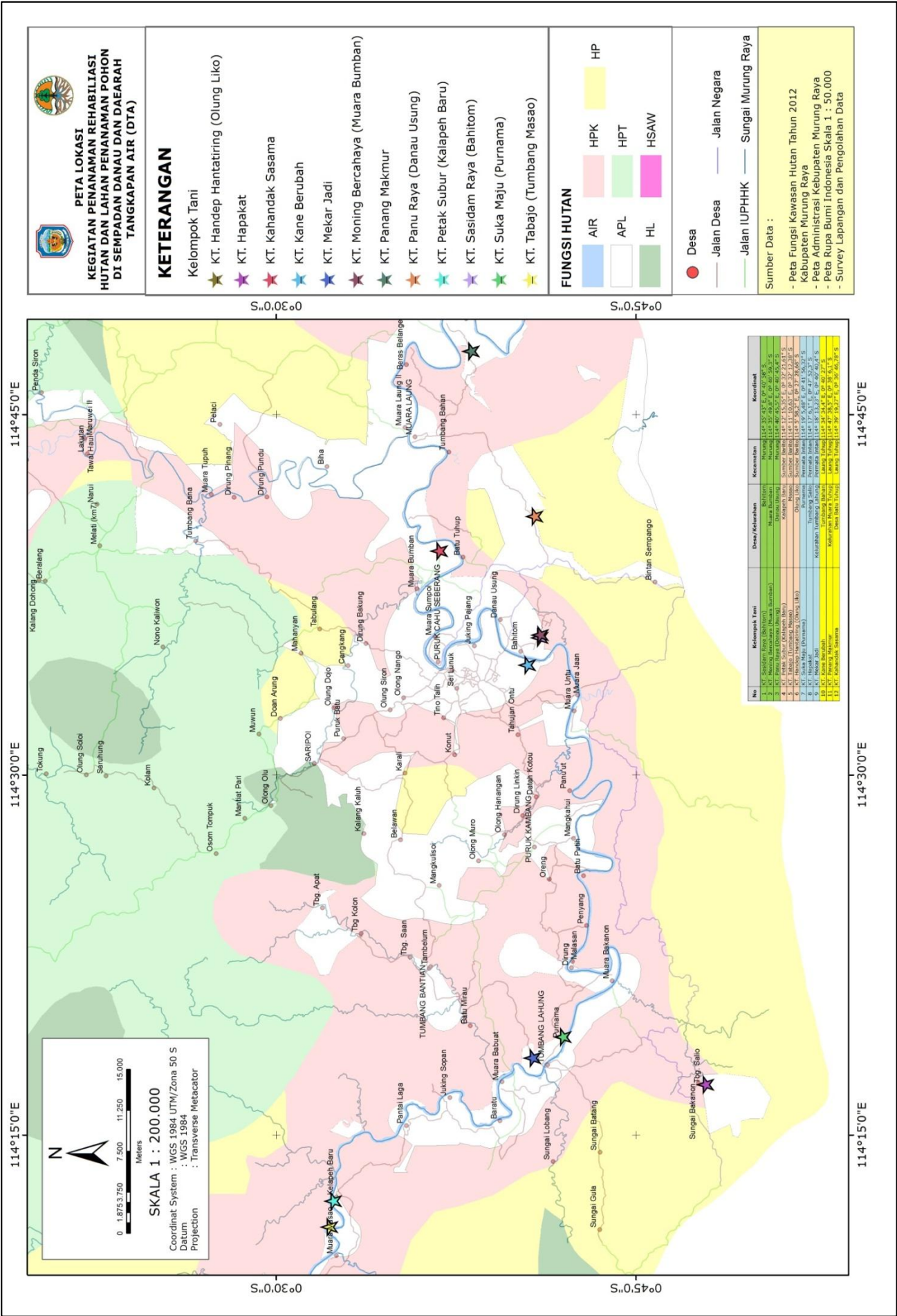
A. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian Kelurahan Muara Lahung dan pada sasaran lokasi kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan danau

dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah oleh 12 Kelompok Tani seluas $\pm$ 10 Ha di Wilayah Kabupaten Murung Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

Secara hidrologis, lokasi pembuatan tanaman kegiatan penanaman rehabilitasi hutan dan lahan penanaman pohon di sempadan danau dan Daerah Tangkapan Air (DTA), sekitar mata air dan daerah imbuhan air tanah ini terletak di DAS/Sub DAS Barito/Osom.

PETA LOKASI KEGIATAN 12 KELOMPOK TANI PADA PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN PENANAMAN POHON DI SEMPADAN DANAU DAN DAERAH TANGKAPAN AIR (DTA)



III. RANCANGAN PENANAMAN

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

a. Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau
- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2) Pelaksanaan

a) Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
- dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d) Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 625 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan :

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

**FOTO KEGIATAN PENANAMAN RHL KELOMOK TANI DIKABUPATEN
MURUNG RAYA (SUMBER DANA DBH – DR) TAHUN 2022**

NO	NAMA KELOMPOK TANI	DESA / KELURAHAN	KECAMATAN	LUAS	FOTO KEGIATAN
1.	SASIDAM RAYA	BAHITOM	MURUNG	± 10 Ha	
2.	MONING BERCAHAYA	MUARABUMBAN	MURUNG	± 10 Ha	
3.	PANU RAYA	DANAU USUNG	MURUNG	± 10 Ha	
4.	PETAK SUBUR	KALAPEH BARU	SUMBER BARITO	± 10 Ha	
5.	TABOJO	MASAO	SUMBER BARITO	± 10 Ha	
6.	HANDEP HATANTIRING	OLUNG LIKO	SUMBER BARITO	± 10 Ha	
7.	SUKA MAJU	PURNAMA	PERMATA INTAN	± 10 Ha	
8.	HAPAKAT	TUMBANG SALIO	PERMATA INTAN	± 10 Ha	

9.	MEKAR JADI	KELURAHAN TUMBANG LAHUNG	PERMATA INTAN	± 10 Ha	
10.	KANE BARUBAH	TUMBANG BAHAN	LAUNG TUHUP	± 10 Ha	
11.	PANANG MAKMUR	KELURAHAN MUARA TUHUP	LAUNG TUHUP	± 10 Ha	
12	KAHANDAK SASAMA	BATU TUHUP	LAUNG TUHUP	± 10 Ha	

2. Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi :

- 1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
- 2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

a. Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan dan tahun pertama..

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Sedangkan pendangiran

dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah disekitar tanaman untuk menjamin prioritas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok tani.

3) Pemupukan

Pemupukan ditujukan untuk menambah unsur hara tanah dan meningkatkan kesuburan tanah serta untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Penentuan jenis pupuk dilakukan berdasarkan hasil penyesuaian antara kandungan unsur kimia pupuk dan faktor-faktor pembatas, faktor pembatas kesesuaian lahan dan tingkat defisit jenis-jenis unsur kimia tanah.

**KEGIATAN PENGAWASAN RHL KELOMOK TANI DIKABUPATEN MURUNG RAYA
(SUMBER DANA DBH – DR) TAHUN 2022**



KEGIATAN DAN DOKUMENTASI KTA PEMBANGUNAN DAM DAN EMBUNG

No.	LOKASI KEGIATAN	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1	DAM Desa Bahitom		Dibangun di lokasi Desa Bahitom, Kec. Murung dengan Ukuran Panjang 9,40 m, Lebar atas 2 m, lebar bawah 4,05 m dan tinggi 1,89 m, tujuan dibangunnya Damini adalah untuk menyirami tanaman kelompok tani RHL di sekitar Lokasi Dam tersebut.
2	DAM Desa Muara Untu		Dibangun di lokasi Desa Muara Untu Kec. Murung dengan Ukuran Panjang 5,5 km, lebar atas 1,25 m, lebar bawah 2,65 m, tinggi 2 m dan panjang sirip 70 m. Tujuan dibangunnya Dam ini adalah untuk penyediaan air bersih bagi masyarakat Muara Untu dan Puruk Cahu disamping untuk cadangan penyiraman saat kemarau juga untuk menyirami tanaman kelompok tani RHL saat kemarau
3	Embung (Lokasi jl. 40 Soekarno-Hatta)		Dibangun di kelurahan Beriwit, Kec. Murung di Jl. 40 Soekarno-hatta dengan Ukuran Panjang 50 m, tinggi 2 m, dan lebar atas 47 m tujuan di bangun sebagai cadangan air (Bank air) untuk penanggulangan Kebakaran hutan dan lahan (pemadaman api saat kebakaran)
4	Embung (Trans Bahitom)		Dibangun di lokasi Transmigrasi Desa Bahitom, Kec. Murung dengan Ukuran Panjang 50 m, tinggi 2 m, dan lebar atas 47 m tujuan di bangunnya adalah sebagai sarana penyiraman tanaman kelompok tani RHL saat kemarau

a.	Hutan lahan Skunder	:	13,979.30	Ha	10,724.82	Ha	9,638.37	Ha	286,52	Ha	3.410,40	Ha	-	Ha	111,86	Ha	569,11	Ha	1,947,74	Ha	8,541.18	Ha	-	Ha
b.	Hutan Tanaman	:	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	0,14	Ha	-	Ha	358,02	Ha	-	Ha
c.	Pemukiman	:	-	Ha	-	Ha	92	Ha	-	Ha	-	Ha	19,24	Ha	294,22	Ha	60,1	Ha	11,44	Ha	318,01	Ha	-	Ha
d.	Perkebunan	:	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	283,78	Ha	-	Ha
e.	Pertambang an	:	45,52	Ha	-	Ha	36,11	Ha	-	Ha	-	Ha	-	Ha	4,26	Ha	264,17	Ha	83,11	Ha	543,95	Ha	-	Ha
f.	Pertanian Lahan Kering	:	-	Ha	-	Ha	-	Ha	1.559,28	Ha	479,33	Ha	978,5	Ha	390,21	Ha	122,1	Ha	216,32	Ha	-	Ha	2,806,44	Ha
g.	Pertanian Lahan Kering campur	:	2,929.89	Ha	2,230.87	Ha	2,866.97	Ha	426,41	Ha	-	Ha	1,641,72	Ha	3.034,16	Ha	2,138,42	Ha	5,041.17	Ha	2,065	Ha	1.049,46	Ha
h.	Semak Belukar	:	1,669.37	Ha	245.08	Ha	1,240.00	Ha	193,72	Ha	1.399,23	Ha	36,45	Ha	206,9	Ha	3,997.62	Ha	1,609.36	Ha	2,063,47	Ha	-	Ha
i.	Tanah Terbuka	:	116,25	Ha	-	Ha	35,01	Ha	-	Ha	36,72	Ha	-	Ha	163,01	Ha	41,32	Ha	163.01	Ha	23,6	Ha	80,1	Ha
j.	Tubuh air	:	219,77		59,2		141,18				-		154,73		132,33		337,52		138,07		337,52		-	
78,04																								
KETINGGIAN TEMPAT DAN TOFOGRAFI																								
Ketinggian tempat meter dpl, dengan topografi lereng/puncak			64 Mdpl		65 Mdpl		45 Mdpl		41 Mdpl		65 Mdpl		32 Mdpl		37 Mdpl		42 Mdpl		35 Mdpl		33 Mdpl		44 Mdpl	